



PENINGKATAN NILAI TAMBAH PISANG SERAWAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK NANGKA DAN SALE PISANG DI DESA KALITAPAS PURWOREJO

Lina Mufidah¹, Muhammad Hafif Yadi², Eka Rachmawati³

¹Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta

lina.mufidah@polimedia.ac.id

² Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta

muhammad44hafifyadi@polimedia.ac.id

³ Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

echka.rachma@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi pertanian yang signifikan dan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Berbagai komoditas pertanian, seperti pisang dan nangka, masih umum dipasarkan dalam bentuk segar, sehingga nilai tambah yang dihasilkan rendah. Kondisi ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah produk pertanian menjadi komoditas bernilai tambah. Desa Kalitapas, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah dengan produksi pisang Serawak yang melimpah. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal, karena sebagian besar hasil panen dijual sebagai buah segar atau matang alami dengan harga yang relatif rendah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat setempat dalam mengolah pisang menjadi keripik pisang rasa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang dasar-dasar branding dan pemasaran produk. Program ini melibatkan 20 ibu rumah tangga yang merupakan anggota organisasi Kesejahteraan Keluarga dan Pemberdayaan (PKK), yang mewakili setiap unit kelurahan (RT) di Desa Kalitapas. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan praktik (*learning by doing*), dan pendampingan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta dalam memproduksi keripik pisang rasa, menerapkan teknik pengemasan dan branding sederhana, serta mempersiapkan produk untuk distribusi pasar yang lebih luas. Semua peserta berhasil mempraktikkan proses produksi secara mandiri menggunakan metode pengolahan manual yang diperkenalkan selama pelatihan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian lokal sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kalitapas.

Kata Kunci : Pengabdian masyarakat, keripik nangka, sale pisang, pemberdayaan ekonomi.

ABSTRACT

Indonesia, as an agrarian country, possesses significant agricultural potential that plays an important role in supporting national economic development. Various agricultural commodities, such as bananas and jackfruit, are still commonly marketed in their fresh form, resulting in low added value. This condition is primarily caused by the limited knowledge and skills of local communities in processing agricultural products into value-added commodities. Kalitapas Village, Purworejo Regency, Central Java, is one of the areas with abundant production of Serawak bananas. However, this potential has not been optimally utilized, as most of the harvest is sold as fresh or naturally ripened fruit at relatively low prices. This community service program aimed to enhance the knowledge, skills, and capacity of the local community in processing bananas into flavored banana sale chips while improving their understanding of basic branding and product marketing. The program involved 20 housewives who were members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization, representing each neighborhood unit (RT) in Kalitapas Village. The implementation employed a participatory approach consisting of socialization, hands-on training (learning by doing), and continuous mentoring. The results demonstrated a significant improvement in participants' skills in producing flavored banana sale chips, applying simple packaging and branding techniques, and preparing products for broader market distribution. All participants successfully practiced the production process independently using the manual processing methods introduced during the training. This program is expected to serve as an initial step toward increasing the added value of local agricultural commodities while strengthening community economic empowerment in Kalitapas Village.

Keywords: *Community service, Banana sale chips, Economic empowerment, Serawak banana, value added products.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar di sektor pertanian yang menjadi penopang pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian memiliki potensi besar dan berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja, menyumbang devisa negara, serta menyumbang PDB. Masyarakat pedesaan di Indonesia sangat bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan (Parawansa *et.al.*, 2024).

Banyak desa di Indonesia memiliki hasil pertanian yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Desa-desa yang memiliki sumber daya alam melimpah dengan potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, salah satunya adalah hasil panen pisang yang cukup melimpah. Namun, belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengolah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi, hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat (Yuliana *et.al.*, 2025). Permasalahan serupa juga terjadi di berbagai wilayah lain. Berbagai komoditi potensial seperti singkong, pepaya, pisang, nangka dan ikan lele dijual tanpa pengolahan sehingga nilai jualnya rendah. Warga desa tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengembangkan industri kreatif (Mukhlis, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan produk olahan pangan bernilai jual. Desa yang memiliki banyak potensi tanaman pisang, tetapi manfaatnya hanya untuk konsumsi rumah tangga, tidak menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan (Marwah *et.al.* 2026). Kesejahteraan masyarakat dapat diupayakan dengan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dalam kehidupan ekonominya. Hal ini dilakukan dengan membangun daya dan tenaga yang dimiliki masyarakat melalui motivasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk bisa mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada. Pengembangan agroindustri pisang dengan mengolahnya menjadi keripik pisang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesempatan kerja, kesempatan berusaha di pedesaan, meningkatkan nilai tambah, dan meningkatkan mutu produk pisang (Mala *et.al.*, 2019).

Dengan mengolah pisang menjadi produk siap jual, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jual dari pisang itu sendiri, serta dapat memperpanjang umur simpannya (Musfiroh, 2024). Desa Kalitapas, Purworejo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi hasil pertanian pisang serawak yang melimpah. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena masyarakat hanya menjual dalam bentuk mentah atau peram dengan nilai jual yang rendah. Hasil lokal yang belum diolah sendiri secara maksimal oleh masyarakat setempat, melainkan hanya dijual pisang mentah atau pisang peram, perlu terobosan baru untuk pengolahan bahan pangan pisang yang dapat menambah nilai jual serta nilai tambah dengan kreativitas makanan (N. Annisa, 2021)

Diperlukan simulasi pengolahan sehingga dapat mengisi kekosongan ruang usaha antara produksi pertanian primer (bahan mentah) yang dihasilkan pertanian dengan pemasaran. Terbatasnya kemampuan warga mengolah sumber daya alam menjadi produk bernilai menjadi salah satu penyebab terbatasnya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Wirahayu, Y.A., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan keripik nangka dan sale pisang sebagai upaya peningkatan nilai tambah pisang serawak di Desa Kalitapas. Sebagai contoh serupa, sebuah studi pengabdian masyarakat di Desa Pengadangan bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan hasil dari sumber daya alam khususnya pada sektor pertanian sebagai wujud ketahanan pangan serta meningkatkan keterampilan SDM (Sumber Daya Manusia) dan memajukan UMKM yang ada

di desa (Arliansya *et.al.* 2024). Latar belakang ini mencakup konteks pentingnya sektor pertanian, permasalahan nilai tambah produk di pedesaan, dan justifikasi mengapa pelatihan pengolahan pisang dan nangka diperlukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kalitapas

METODE PELAKSANAAN

. Waktu dan tempat pengabdian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalitapas, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga dari komunitas ibu-ibu PKK perwakilan setiap RT yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis hasil pertanian local. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan berkelanjutan (Elvania *et.,al.* 2026).

Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, penerapan teknologi sederhana, dan evaluasi berkelanjutan (M. Aksan Devy Febrianti 2025). Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap persiapan

Tahapan pada metode yang dilakukan yaitu dimulai dari tahap analisis situasi dan kondisi mitra. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi, identifikasi potensi dan permasalahan masyarakat, serta koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok sasaran. Identifikasi dan pemetaan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Kusumawardani *et.,al.* 2025).

2. Tahap sosialisasi dan demonstrasi

Metode kegiatan meliputi penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, serta pendampingan langsung (Arnawa *et.al.*, 2025). Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya pengolahan pisang serawak dan nangka menjadi produk bernilai tambah ekonomi seperti keripik nangka dan sale pisang.

3. Praktek langsung/Pelatihan

Tahap praktik produksi mencakup proses pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga pengembangan rasa dan desain kemasan (Irian 2025). Pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan pembuatan keripik, pelatihan

pembuatan keripik dan pengemasan (Ndejeng *et.al.*, 2024). Materi pelatihan meliputi :

Pemilihan bahan baku pisang serawak dan nangka yang berkualitas, teknik pembuatan keripik nangka (Perendaman, pengeringan, penggorengan dan pengemasan), teknik pembuatan sale pisang (penjemuran, penggorengan dan pengemasan), pengemasan produk yang menarik dan higienitas. Strategi pemasaran produk. Peserta dibekali ketrampilan pemilihan bahan segar, teknik pengolahan dan pengemasan (Arnawa *et.al.*, 2025).

4. Tahap pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan penerapan materi pelatihan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh.

5. Tahap monitoring dan evaluasi

Evaluasi dilakukan secara lisan setelah melakukan praktek. Evaluasi secara partisipatif melalui observasi, wawancara, dan perbandingan kemampuan membedakan beberapa adonan untuk proses sale pisang dan juga keripik nangka.

Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini diukur melalui peningkatan keterampilan teknis peserta dan peningkatan pemahaman pengolahan hasil pertanian meliputi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengolahan pisang dan nangka, serta ketrampilan pembuatan keripik nangka dan sale pisang, kualitas produk yang dihasilkan baik rasa, penampilan dan kemasan serta motivasi peserta untuk mengembangkan usaha mandiri dan meningkatkan nilai jual produk sumberdaya desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka. Desa Kalitapas yang memiliki potensi pisang serawak melimpah menjadi sasaran yang tepat untuk pengembangan produk olahan berbasis pisang (Riskawati *et.al.*, 2026). Penggunaan dua jenis adonan tepung dalam pelatihan ini memberikan variasi pilihan bagi peserta. Adonan tepung 1 yang terdiri dari tepung beras, tepung tapioka, dan tepung terigu menghasilkan tekstur sale yang lebih renyah dan gurih. Sementara adonan tepung 2 yang

hanya menggunakan tepung beras dan tepung tapioka menghasilkan tekstur yang lebih ringan dan cocok bagi konsumen yang menghindari gluten dari tepung terigu.

Kombinasi edukasi, demonstrasi, dan pendampingan intensif dapat mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan produk olahan lokal yang berdaya saing. Hal ini terbukti dari antusiasme dan partisipasi aktif seluruh peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah produk keripik sale pisang dengan varian rasa, kemampuan melakukan branding sederhana, serta kesiapan memasarkan produk secara lebih luas. Program ini tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh keterampilan baru dalam mengolah pisang menjadi produk inovatif, memiliki wawasan tentang peluang pengembangan usaha skala rumah tangga, serta termotivasi untuk meningkatkan daya saing produk.



Gambar 1. Proses pengirisan pisang dan penggorengan sale pisang

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah pertama meningkatnya pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kreativitas ibu-ibu Kelompok PKK, kedua peluang untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu Kelompok PKK sangat besar, ketiga meningkatnya kesejahteraan keluarga Kelompok PKK dan masyarakat pada umumnya. Hasil pengabdian yang diperoleh bahwa kelompok PKK telah berhasil memanfaatkan pisang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan (Panggabean, *et.al.*, 2021), kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan dengan memperkuat kompetensi peserta dalam

mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi komunitas dalam membangun usaha pangan lokal yang berkelanjutan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pramitasari *et.al.*,2019).



Gambar 2. Proses Penggorengan keripik nangka dan penirisan

Selain pelatihan pembuatan sale pisang, peserta juga diberikan pelatihan terkait pemanfaatan nangka. Minimnya pengetahuan anggota PKK terhadap pemanfaatan nangka menjadi salah satu latar belakang dilakukannya pelatihan ini, dengan materi yang mencakup pengolahan biji nangka (biji nangka) menjadi produk seperti keripik, kefer, dan sherbet (Maleachi *et.al.*, 2023). Metode yang dipakai adalah *learning by doing*, atau praktik langsung sambil belajar membuat keripik. Selama pelatihan, peserta diberikan pengetahuan tentang proses pembuatan secara manual. Proses pembuatan keripik nangka secara manual meliputi beberapa tahapan yaitu pemilihan buah nangka yang belum matang lebih optimal, pengupasan dan pemisahan daging buah dari biji, pengirisan nangka dengan ketebalan yang seragam, perendaman dalam larutan garam atau kapur sirih, penirisan dan penggorengan dengan api sedang hingga keripik kuning keemasan, terakhir penirisan minyak dengan menggunakan spinner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan produksi peserta. Seluruh 20 peserta ibu PKK dari perwakilan semua RT di Desa Kalitapas telah mampu mempraktikkan pembuatan keripik nangka dengan metode manual yang diajarkan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dalam teknik produksi dan pengemasan (Yantu *et.al.*, 2025). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi kewirausahaan masyarakat. Hasilnya, kelompok ibu-ibu tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan lokal menjadi keripik. Modal dasar ini kiranya dikembangkan lebih lanjut untuk produksi berskala ekonomis dengan varian kreativitas pengolahan (Mulia *et.al.*, 2023).



Gambar 3. Produk sale pisang dan keripik nangka dikemas

Dengan tercapainya semua indikator keberhasilan, kegiatan pelatihan pembuatan keripik nangka dan sale pisang ini memberikan dampak positif bagi komunitas perempuan PKK di Desa Kalitapas Purworejo. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah produk keripik dengan varian rasa, kemampuan melakukan branding sederhana, serta kesiapan memasarkan produk secara lebih luas (Hastuti 2025). Program ini tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi masyarakat (Dores *et.al.*, 2025).

Hasil kegiatan ini merupakan wujud pemberdayaan, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang produk olahan. Dari hasil monitoring menunjukkan bahwa program ini bermanfaat, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta mendapat respons positif dari masyarakat (Amir *et.al.*, 2025). Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan dengan memperkuat kompetensi peserta dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi

langkah awal bagi komunitas dalam membangun usaha pangan lokal yang berkelanjutan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan keripik nangka dan sale pisang ini memberikan dampak positif bagi komunitas perempuan PKK di Desa Kalitapas Purworejo. Program ini tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan dengan memperkuat kompetensi peserta dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai ekonom. Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: pertama, meningkatnya pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kreativitas ibu-ibu Kelompok PKK; kedua, peluang untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu Kelompok PKK sangat besar; ketiga, meningkatnya kesejahteraan keluarga Kelompok PKK dan masyarakat pada umumnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dalam teknik produksi maupun pengemasan, serta motivasi kewirausahaan masyarakat. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi komunitas dalam membangun usaha pangan lokal yang berkelanjutan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REKOMENDASI

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kalitapas dalam mengolah pisang menjadi produk keripik sale pisang yang memiliki nilai tambah ekonomi. Agar keberlanjutan program dapat terjaga, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk, penerapan standar keamanan pangan, pengurusan perizinan usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), serta sertifikasi halal. Selain itu, pelatihan mengenai pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, dan inovasi pengembangan produk diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan instansi terkait juga sangat diperlukan

untuk mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Kalitapas, Kabupaten Purworejo, beserta seluruh masyarakat Desa Kalitapas, khususnya ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, serta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta atas dukungan kelembagaan, fasilitas, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- A. Parawansa, Letty Fudjaja, Muhammad Ridwan, Ariella Ramadhani Putri, & Annisa Paramaswary Aslam. 2024. *Bimbingan Teknis Tanaman Buah Sehat sebagai Alternatif Sumber Pendapatan Petani*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i1.1353>
- Ade Novit Muhamad Irian, & Anggit Dyah Kusumastuti. 2025. *Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Keripik Pisang sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.64109/m0a6zc72>
- Amir, Supratiwi, M. Alif, Faisal Syamsuddin, Eko Agung Syaputra, Evelyn Elaine Faustine, M. Wahyuni, Muhammad Malikul Mulki, Muhammad Rendi, & Muhammad Hibrizi Zhalifunnas. 2025. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong dan Tepung Mocaf di Kampung Banyumas, Kalimantan Timur*. Jurnal Abdi Insani. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2254>
- Anisa Kusumawardani, Dhian Andanarini, Minar Savitri, Maulana Ihsan Yusufi, Suyatno, & A. Prasetya Mirna Dyah Praptitorini. 2025. *Pemberdayaan UMKM dan Masyarakat Desa Melalui Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital: Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal*. Jurnal Vokasi. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7124>

- Dores, Doni, Pesta Uliarta Sitorus, Entin S. Nadeak, Yetria Yesa, Anastasia Ningsih, Susilawati Teli, Krisna Krisna, Margaretha Delia, Muhamad Ramadhani Saputra, Angga Putra Ramadhan, Rindi Natali Sitopu, Nemince Tambuni, Luniko Jama, Riky Nur Rohman, & Ribka Teresia Dewi Rakhmawati. 2025. *Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Sale Pisang dan Pelatihan Digital Marketing kepada PKK Desa Tumbang Tarusan, Katingan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.2973>
- Hastuti, Dwi Issadari. 2025. *Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Olahan Keripik Gedebog Pisang sebagai Produk Unggulan Lokal*. Journal of Community Service. <https://doi.org/10.65789/kb-jocs.v1i1.14>
- Ketut Arnawa, I. Budiasa, Ni G. A. G. Fransiska, Eka Martiningsih, Penateng Ola Elisabeth Pandang, & J. Ginting. 2025. *Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bunutin, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli*. Jurnal Abdi Insani. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.2972>
- M. Aksan, Devy Febrianti, Adam Latif, Sunandar Said, Muhaidir M. Zain, Faimah Azyarah, Harmadi Wardana, Arnis Armang, & E. Sari. 2025. *Upaya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dan Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Permakultur di Desa Compong*. Jurnal SOLMA. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18450>
- M. Mala, B. Rahmayanti, R. Yulistiana, & I. Suana. 2019. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Karang Sidemen Melalui Pengolahan Keripik Pisang dalam Upaya Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Warta Desa (JWD). <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.36>
- Maleachi, Sandra Gracia Kilisya Tasmalia, M. Madeline, Nadya Valerie Holly Felisa, & Jimmy M. H. Situmorang. 2023. *Pelatihan Pembuatan Keripik, Kefir dan Sherbet dengan Bahan Dasar Biji Nangka pada Ibu-Ibu PKK di Desa Wisata Bantaragung Majalengka*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin. <https://doi.org/10.56910/wrd.v3i1.264>
- Margaretha Yolanda Ndejeng, Theresia Virginia Utha Beo, Richardus Wilibard Bria, Enike T. Y. Dima, & Salomon Leki. 2024. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pengolahan Keripik Batang Pisang di Desa Besmarak*. Jurnal Pengabdian Sosial. <https://doi.org/10.59837/b7agez41>
- Mukhlis, E. Subekti, Khusnul Fajriyah, & M. Agung. 2020. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bukit Sulistiyo di Desa Kalitengah*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.378>
- Musfiroh. 2024. *Sosialisasi Pengolahan Pisang di Dusun Wubur, Keerom*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.849>

- N. Annisa, & Titin Ekowati. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliwungu Kidul dalam Pengolahan Produk Lokal Berbahan Dasar Pisang Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. Surya Abdimas. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1172>
- Nindy Callista Elvania, S. Purwaningrum, Janatul Firdausi, & Ahla W. K. 2026. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Tongkol Jagung Menjadi Pakan Ternak Fermentasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan Lokal*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i2.37635>
- Panggabean, F., & Rosmala Dewi. 2021. *Pemanfaatan Pelepah Pisang Menjadi Kerajinan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok PKK Pantai Johor*. D'Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v1i2.10973>
- Pramitasari, Triska Dewi, & Ratnaning Tyasasih. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Online "Banana Cake in Jar" pada Anggota PKK Kelurahan Mimbaan Kabupaten Situbondo*. INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian. <https://doi.org/10.36841/integritas.v3i1.349>
- Riskawati, Ihsan Febriadi, Zulkarnain Sangadji, Bertha Mangallo, Ishak Musaad, Amilda Auri, Keysa Worabay, & Mercedes Fati. 2026. *Pemberdayaan Komunitas Melalui Pelatihan Pengolahan Keripik Pisang dan Singkong untuk Meningkatkan Pendapatan di Kampung Fafi*. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i1.1201>
- Siti Marwah Nur Anisyah, Seftiawan Yamani, R. Syahrani, Miftahul Jannah, Afni Fajriah, & Nanda. 2026. *Pelatihan Pembuatan Sale Pisang Goreng sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kebon IX*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5728>
- Vinsensia Mulia Primus Yoseph Feka, Marselino Alpin Abu, Ersya Okta Flariska Sida, Soterdino D. Obe, & S. S. Senda. 2023. *Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi Keripik Kelapa sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah bagi Masyarakat Desa Oemasi Kabupaten Kupang*. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.2002>
- Yantu, Irwan, Syamsul B. Biki, & Yusri Hasan. 2025. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Keripik Amplang Udang di Kelurahan Pentadu Pohuwato*. GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4270>
- Yudha Pratama Arliansya, Fajrullah Adha, Nabilah Sabrina, Arifah Adani, M. R. J. Mutaqin, Abdul Ghany, Anis Octa Andriyani, Ira Zulpiani, P. Ningtyas, Sadina Aulia, & Ilma B. R. Handayani. 2024. *Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan Ekonomi Kreatif pada Masyarakat Desa Pengadangan Melalui Pengolahan Produk Sale Pisang*. Jurnal Wicara Desa. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4119>

Lina, dkk, *Peningkatan Nilai Tambah Pisang Serawak Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik.....*

- Yuliana, Rina Milyati, & Kurniawati Oktarina. 2025. *Pelatihan Pengolahan Kreativitas Produksi Keripik Pisang untuk Meningkatkan Nilai Tambah pada Ibu-Ibu PKK Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3250>
- Yuswanti Ariani Wirahayu, & Nailul Insani. 2021. *Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha bagi Pemuda di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*. Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial. <https://doi.org/10.17977/um032v4i2p49-54>